

PERAN WEBINAR DALAM PENINGKATAN KOMPTENSI DOSEN DI ERA NEW NORMAL (STUDI PADA DOSEN UMN AL WASHLIYAH)

Adrial Falahi¹⁾
Muhammad Hilman Fikri²⁾
Rosmilan Pulungan³⁾

Universitas Muslim Nusantera Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : adrialfalahi@umnaw.ac.id

Abstrak

Kompetensi dosen merupakan standar kemampuan yang harus dimiliki dan selalu di-upgrade dalam rangka menjamin mutu dosen terutama Dosen UMN Al-Washliyah dan kualitas mahasiswa yang akan dihasilkan. Webinar merupakan salah satu pilihan sarana yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kompetensi terlebih-lebih dalam memasuki era new normal pandemi Covid-19. Pengetahuan dan kemampuan dosen dalam menjalankan aplikasi daring sangat terbatas serta keengganan untuk mengikuti seminar online (webinar) dikarenakan intensitas dosen yang sangat minim untuk mengikutinya sejak munculnya Covid-19. Hal ini semakin diperburuk dengan kemampuan IT yang kurang, terutama dalam daring dan kesanggupan akses internet yang juga kurang mendukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran dari webinar itu sendiri dalam peningkatan kompetensi yang dihasilkan terutama dilihat dari pengetahuan dan kemampuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan pemberian angket melalui google form. Penelitian ini menghasilkan poin bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan webinar bertambah secara signifikan yang berimbas kepada keinginan yang cukup besar untuk membuat kegiatan webinar sendiri untuk kepentingan aktifitas pembelajaran dan kemandirian dosen mengikuti webinar menjadi lebih baik. Permasalahan kompetensi yang ada ini bisa dihadapi dengan cara meningkatkan intensitas dalam mengikuti webinar.

Kata Kunci : webinar, kompetensi dosen, era new normal.

Abstract

Lecturer competence is a standard of ability that must be possessed and always upgraded in order to guarantee the quality of lecturers, especially lecturers of UMN Al-Washliyah and the quality of students that will be produced. Webinars are a choice of means that can be used in order to improve competence, especially in entering the new normal era of the Covid-19 pandemic. The knowledge and ability of lecturers in running online applications is very limited and the reluctance to take part in online seminars (webinars) is due to the minimal intensity of lecturers to participate in since the emergence of Covid-19. This is further exacerbated by the lack of IT capabilities, especially in online and internet access capabilities which are also less supportive. The purpose of this study was to see the role of the webinar itself in increasing the resulting competency, especially in terms of knowledge and abilities. This research is a qualitative descriptive study using interviews and questionnaires using google form. This research resulted in the point that the knowledge and skills acquired during the webinar activities increased significantly, which resulted in a large enough desire to create their own webinar activities for the benefit of learning activities and the independence of lecturers in participating in webinars for the better. This existing competency problem can be dealt with by increasing the intensity of participating in webinars.

Keywords: webinars, lecturer competence, era new normal

1. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat dunia tengah disibukkan dengan keberadaan virus Corona (Covid-19). Keberadaan virus telah banyak merubah bahkan merusak pola kehidupan umat manusia, terutama dalam hal cara berinteraksi dan berkomunikasi secara manual (tatap muka) yang tidak dimungkinkan lagi kecuali dengan menggunakan prosedur (protokol) yang ditetapkan. Keterbatasan dalam berinteraksi inilah yang pada akhirnya akan memaksa kita untuk merubah pola interaksi menjadi lebih banyak menggunakan media online dan percepatan transformasi pola kehidupan manusia dari manual menjadi mekanikal/mesin, tradisional menjadi modern, konvensional menjadi online. Perlu keseriusan untuk merubah mindset yang jauh ke depan tentang penggunaan, pemanfaatan serta penyediaan perangkat informasi dan teknologi yang mumpuni.

Berdasarkan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa terjadi peningkatan indeks walaupun dirasakan sangat sedikit. Pada tahun 2015 indeks pembangunan teknologi dan informasi mencapai 3,88 dan tahun 2016 hanya sebesar 4,34 dan tahun 2017 hanya naik menjadi 4,99 serta tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 5,07 dan peningkatan yang paling tinggi terjadi pada subindeks keahlian sebesar 5,76 yang kemudian diikuti oleh subindeks akses sebesar 5,34 dan subindeks penggunaan sebesar 4,45. Dari hasil indeks yang ada, mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 bisa dikatakan bahwa indeks-indeks yang ada masih jauh dari angka 10 yang merupakan nilai tertinggi dimana penghitungan dilakukan dalam skala 1-10.

Gambaran indeks di atas juga merupakan gambaran kondisi dosen yang ada di UMN Al Washliyah. Terutama dalam hal penggunaan teknologi dan informasi yang dirasakan kurang yang diakibatkan oleh keterbatasan perangkat teknologi yang dimiliki yang berakibat kepada kurangnya tingkat penggunaan IT di kampus UMN Al Washliyah. Solusinya adalah ketersediaan perangkat dan media yang lebih variatif dan peningkatan kemampuan atau skill.

Salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan dan kompetensi dosen adalah dengan cara mengikuti seminar online (webinar) yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu yang mampu memberikan tambahan pengetahuan baik secara teori maupun praktek (workshop).

Manjurnya penyelenggaraan webinar akhir-akhir ini menjadi sebuah fenomena baru dalam masa era new normal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya permintaan webinar di tengah masyarakat. Berdasarkan survei Imogen Communications Institute (ICI) bahwa tren webinar akan tetap naik di masa new normal yang mengacu kepada materi webinar yang lebih serius dan tidak lagi gratisan atau berbayar.

Kemampuan teknis, ketersediaan perangkat yang kurang memadai dan keterbatasan paket data serta asumsi dan keengganan menjadi faktor penghambat utama bagi penggunaan dan pengembangan webinar, sedangkan pandemi Covid dan kebutuhan akan pengembangan kompetensi menjadi faktor pendorong peserta untuk mengikuti webinar khususnya para dosen. Tidak terkecuali dosen-dosen yang ada di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan mereka juga dihadapkan pada permasalahan yang sama.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis" (Moleong, 2007).

Kuisisioner dibuat dalam bentuk *Google Form* yang merupakan sumber data primer yang akan diisi oleh 100 orang partisipan (dosen tersertifikasi dan belum tersertifikasi) dari total jumlah dosen Universitas Muslim Nusantera Al Washliyah sejumlah 235 orang dan dibagikan melalui *WhatsUp*, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Keputusan pengisian kuisisioner melalui *google form* ini dilakukan mengingat aturan dan himbuan pembatasan intensitas pertemuan tatap muka yang disebabkan oleh wabah pandemi corona 19.

Kuisisioner akan dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama berisi latar belakang partisipan yaitu : jenis kelamin, pangkat/golongan, status pernikahan, dan pendidikan terakhir. Bagian kedua berisi kegiatan partisipan selama WFH pada masa new normal yang berkaitan dengan aktivitas webinar yang mereka lakukan, frekuensi partisipan mengikuti webinar dan persepsi partisipan mengenai webinar. Bagian ketiga yang berhubungan dengan kompetensi yang diperoleh dosen selama mengikuti webinar yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi (pengetahuan dan keterampilan). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan secara deksriptif analitik untuk merumuskan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

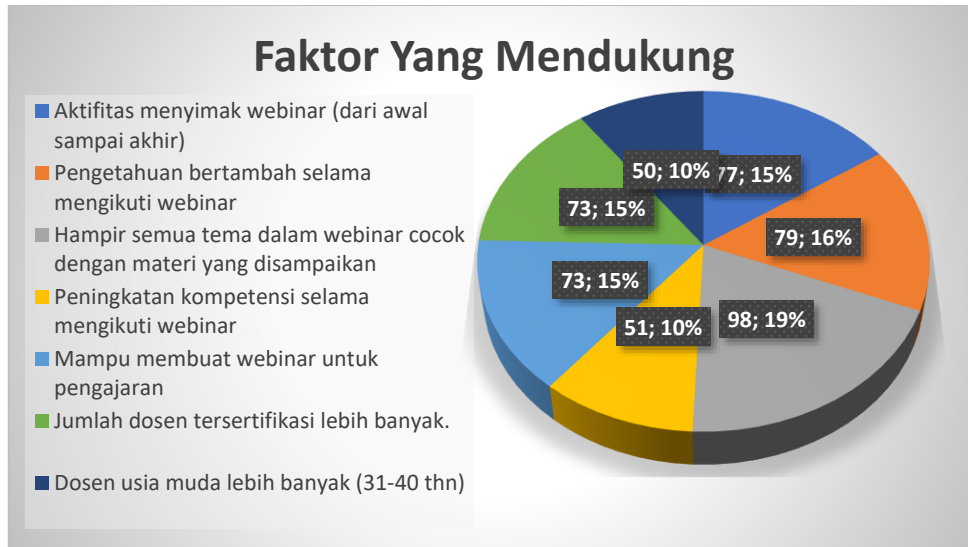
Berdasarkan angket yang disebar ke 100 orang dosen didapatkan data awal berupa ; 65 persen dosen terdiri perempuan, rentang usia paling dominan terletak pada usia 31-40 tahun, masa kerja dosen lebih dominan di rentang 6-10 tahun, lebih banyak dari program studi FKIP dan status sertifikasi lebih banyak yang tersertifikasi dosen.

Aplikasi yang dipakai dalam mengikuti webinar lebih banyak menggunakan aplikasi Zoom, sejak awal pandemi hingga penelitian dilakukan maka dosen lebih banyak mengikuti webinar dalam rentang 6-10 kali, dan peran yang diikuti lebih banyak sebagai peserta dan masalah teknis yang paling sering dihadapi adalah masalah jaringan. Berhubungan dengan materi webinar maka lebih banyak dosen mengikuti webinar dengan alasan materi yang cocok dengan keilmuannya dan alasan keinginan akan kebutuhan informasi serta demi pengembangan dan transformasi pengetahuan kepada orang lain.

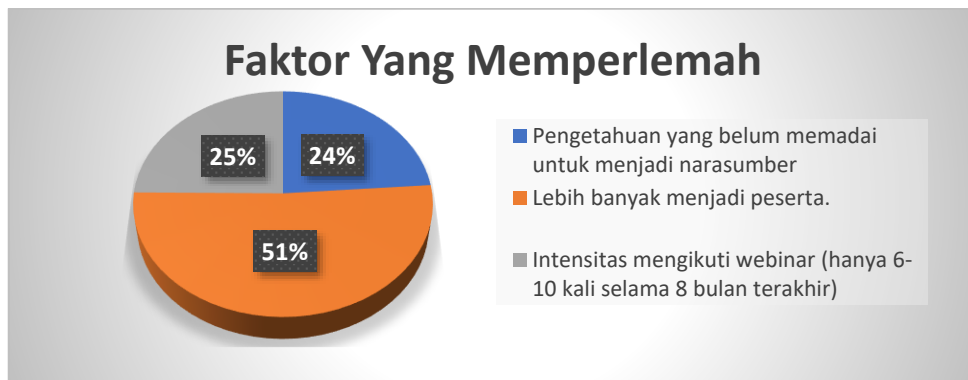
Webinar gratis dan sertifikat gratis masih mendominasi dalam mengikuti webinar. Aktifitas webinarpun diikuti dari awal hingga akhir dengan menyimak secara seksama, namun dibalik itu hanya sesekali saja memberikan pertanyaan.

Disamping itu kebanyakan dari mereka ketika ditanya mengapa lebih banyak memilih untuk menjadi peserta dari pada menjadi narasumber maka kebanyakan menjawab dengan alasan belum punya pengetahuan yang memadai untuk menjadi narasumber namun dari segi teknis mereka mampu untuk menyelenggarakan sebuah webinar dan dibagian lain mereka juga menyatakan bahwa belum punya kesempatan unttuk menjadi narasumber. Dari hasil di atas maka kita bisa melihat bahwa ada faktor-faktor yang mendukung dalam aktifitas webinar jika dilihat data umum serta pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Kita bisa membedakan dengan mengelompokkan beberapa faktor pendukung dan yang melemahkan dalam pengaruhnya dengan peningkatan kompetensi dosen seperti dalam grafik di bawah ini :



Gambar 1. Faktor Yang Mendukung



Gambar 2. Faktor Yang Memperlemah

Dari pengelompokan di atas, kita bisa membuat beberapa analisa dari berbagai faktor tersebut.

a. Pengetahuan yang Diperoleh

Tujuan sebagian besar dari dosen dalam mengikuti webinar adalah dalam rangka peningkatan, pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan yang diperoleh baik untuk kepentingan pribadi berupa pengajaran, transformasi pengetahuan serta pengembangan aspek sosial.

Sebagian besar dosen menjawab bahwa pengetahuan mereka bertambah setelah mengikuti webinar. Hal ini dimungkinkan karena materi yang mereka ikuti meliputi materi yang sesuai dengan bidang keilmuan mereka dan juga dikerenakan sebagian besar alasan para dosen untuk mengikuti webinar adalah karena keinginan akan kebutuhan informasi yang dirasakan sangat dibutuhkan di masa pandemi dengan segala keterbatasannya.

b. Keterampilan/Skill :

Faktor usia, masa kerja, status sertifikasi, intensitas webinar yang diikuti, merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan dosen dalam mengikuti webinar. Aplikasi yang paling banyak digunakan dalam sebuah acara webinar adalah aplikasi Zoom. Untuk mengoperasikan (terlebih lebih sebagai peserta) aplikasi ini butuh kemampuan dan keterbiasaan dari para penggunanya. “alah bisa karena terbiasa” mungkin kata yang paling tepat untuk menjelaskan kemampuan operator dalam menjalankan aplikasi ini, tingkat

kesulitan yang tidak begitu tinggi dan hanya perlu kebiasaan. Jadi semakin terbiasa seseorang menjalankan aplikasi ini maka akan semakin mudah dalam menggunakannya.

c. Motivasi dalam Mengikuti Webinar

Akhir-akhir ini banyak sekali webinar yang bersifat gratis, hal ini dalam rangka mensosialisasikan penggunaan webinar kepada masyarakat luas serta mempermudah proses tranformasi ilmu pengetahuan di masa pandemi. Penyelenggaraan webinar yang gratis serta memberikan sertifikat yang juga gratis bukanlah karena webinar yang kurang berkualitas, namun dalam rangka menjangkir jumlah peserta webinar yang lebih banyak. Pilihan ini kemudian dimanfaatkan oleh para dosen dalam rangka mengumpulkan angka kredit dalam kenaikan pangkat dengan cara mengikuti webinar yang memberikan sertifikat gratis. Sertifikat ini memberikan kontribusi terhadap penghitungan angka kredit secara keseluruhan, oleh sebab itu sertifikat tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan yang dominan dalam mengikuti webinar yang diselenggarakan baik sebagai peserta maupun sebagai narasumber.

d. Kesiapan dalam Mengikuti Webinar (Peserta dan Narasumber)

Untuk dapat mengikuti webinar (baik sebagai peserta maupun sebagai narasumber) haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan aplikasi vidio conference, dalam hal ini yang paling banyak digunakan oleh penyelenggara webinar adalah aplikasi Zoom. Penggunaan aplikasi ini bagai para pemakainya bukanlah sesuatu yang mudah namun juga bukanlah sesuatu yang terlalu sulit. Semuanya tergantung dari keterbiasaan dan tingkat keseringan dalam menggunakannya. Secara umum, semakin sering seseorang menggunakan aplikasi maka akan semakin mudah untuk menggunakannya.

Terkait dengan tanggapan partisipan di atas, maka dosen perlu diberi kesempatan untuk bisa menjadi narasumber di acara webinar khususnya dalam cakupan yang lebih kecil dulu, khususnya dalam kampus. Hal ini berguna bagi pengembangan dan kesiapan dosen dalam menghadapi tuntutan transformasi pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu diperlukan peran kampus dalam membuat webinar-webinar dengan narasumber yang berasal dari kampus sendiri.

Bagi dosen yang memberikan alasan pengetahuan yang belum memadai untuk menjadi narasumber, mungkin diperlukan pengalaman yang lebih banyak lagi dalam mengikuti webinar baik skala lokal, nasional maupun internasional supaya menjadi lebih terbiasa dan familiar dengan webinar.

e. Jaringan

Jaringan menjadi momok dalam webinar, terutama ketika pelaksanaan webinar berlangsung. Ketersediaan jaringan dan kekuatan sinyal yang dimiliki seringkali membuat pelaksanaan webinar menjadi terkendala berupa terputusnya vidio dan audio, bahkan keduanya sekaligus.

Disamping pertanyaan yang bersifat umum penelitian ini juga menanyakan beberapa pertanyaan khusus yang berhubungan dengan webinar dan kompetensi sebagai dosen melalui pertanyaan yang berkaitan langsung dengan indikator dari kompetensi itu sendiri berupa motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.

4. KESIMPULAN

- Kompetensi dosen yang berhubungan dengan pengetahuan (pedagogik) yang diperoleh selama mengikuti kegiatan webinar bertambah yang berimbas kepada keinginan yang cukup besar untuk membuat kegiatan webinar sendiri untuk kepentingan aktifitas pembelajaran.

- Keterampilan yang dimiliki oleh dosen juga menjadi bertambah dengan seringnya mengikuti acara webinar. Dosen menjadi lebih familiar dengan aplikasi video conference (khususnya Zoom), yang awalnya masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan aplikasi, namun seiring dengan seringnya mengikuti webinar akhirnya menjadi mampu menjalankan aplikasi tersebut secara mandiri.
- Ternyata pilihan webinar yang bersifat gratis masih mendominasi dalam pemilihan webinar yang akan diikuti. Hal ini menjadi sangat wajar di tengah-tengah perekonomian yang masih berfluktuasi dan disamping ketertarikan akan sebuah konsep “gratis”.
- Masalah jaringan dan sinyal yang kurang bagus menjadi momok dalam menjalankan aplikasi video conference. Hal ini bukan hanya terjadi di kalangan dosen UMN AW saja tapi hampir di seluruh Indonesia bagi penyelenggaraan webinar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Indrianto, Nino. (2020). *Belajar Via Webinar*. https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana_iain/12/06/2020/belajar-via-webinar/
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi . Jalan IKPN Bintaro, Tanah Kusir, Bintaro, Jakarta-Selatan 12330. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setyosari, P. (2008) . *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan*. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 143–15